

## **METODE PENYULUHAN PERTANIAN DAN PRODUKTIVITAS PADI SAWAH DI KELURAHAN BARUGA KECAMATAN BARUGA KOTA KENDARI**

Hikmah Rahmizani<sup>1</sup>, Dasmin Sidu<sup>1\*</sup>, Sukmawati Abdullah<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia.

\* **Corresponding Author:** [dasmin.sidu\\_faperta@uho.ac.id](mailto:dasmin.sidu_faperta@uho.ac.id)

### **To cite this article:**

Rahmizani, H., Sidu, D., & Abdullah, S. (2024). Metode Penyuluhan Pertanian dan Produktivitas Padi Sawah di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari. *JIPPM (Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat)*, 4(3), 249 – 254. <http://dx.doi.org/10.56189/jippm.v4i3.31>

**Received:** 30 Februari 2024; **Accepted:** 08 Agustus 2024; **Published:** 30 September 2024

### **ABSTRACT**

The objective of this study is to ascertain the most effective cultivation techniques and yield potential of paddy rice in the Baruga subdistrict of Kendari City. The study population consisted of all rice paddy farmers in the Baruga subdistrict of Kendari City, numbering 287 individuals. The sample size was determined using the Slovin formula with an error rate of 20%, resulting in a sample of 34 respondents. The research sample was selected using the simple random sampling method. Data were collected through observation, interviews, and document analysis, with the assistance of media in the form of questionnaires. The variables under investigation in this study were agricultural extension methods and the productivity of paddy rice farming. The data were analyzed using descriptive statistics to identify the most effective agricultural extension method and to determine the optimal productivity formula for paddy rice farming in Baruga Village. The results demonstrated that the agricultural extension methods conducted by extension workers in Baruga Village, Kendari City, were primarily classified into three categories: anjangsana, demonstration, and internet extension methods. The demonstration method, encompassing both plot and method demonstrations, was the most prevalent and well-received among wet-rice farmers. The average productivity of paddy rice in Baruga Subdistrict, Kendari City, in 2023 was 4.34 tons/ha.

**Keywords:** *Agricultural Extension Methods, Productivity, Rice Paddy.*

### **PENDAHULUAN**

Sektor pertanian memiliki peranan yang penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan di Indonesia. Selain itu, sektor pertanian juga memiliki peranan penting dalam menghasilkan produk-produk yang diperlukan sebagai input sektor lain, terutama sektor industri (Lasaksi, 2023; dan Tola, 2016). Hal ini terlihat dari bentuk negara Indonesia sebagai negara agraris dengan mayoritas penduduknya bermata pencaharian pada sektor pertanian. Sebanyak 38.109.196 atau sekitar 29.76% juta jiwa penduduk Indonesia di atas usia 15 tahun yang bekerja sebagai petani. Maka, sektor pertanian menjadi sektor yang sangat kuat dalam pembangunan perekonomian pada tahap awal proses pembangunan. Sektor pertanian juga merupakan sumber daya alam yang memiliki keunggulan komparatif dibanding bangsa lain, karena proses pembangunan yang ideal akan mampu menghasilkan produk-produk pertanian yang memiliki keunggulan kompetitif terhadap bangsa lain, baik untuk kepentingan ekspor maupun impor (Isbah & Ryan, 2016; Kamuntun & Tampongangoy, 2017). Salah satu hasil tanaman pangan yang menjadi produk penting di Indonesia adalah tanaman padi sawah.

Padi sawah (*Oryza sativa* L.) merupakan komoditas pertanian utama di Indonesia dan menjadi sumber pangan utama bagi mayoritas penduduk (95% penduduk) (Tando, 2019). Sebagai negara dengan populasi yang

terus berkembang, keberhasilan dalam meningkatkan produktivitas padi sangat penting untuk memastikan ketahanan pangan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Namun, peningkatan produktivitas padi sawah di Indonesia tidak hanya bergantung pada faktor-faktor teknis seperti varietas benih dan pemupukan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh metode penyuluhan yang diterapkan kepada para petani (Aulia et al., 2022; Martina & Praza, 2020). Penyuluhan pertanian merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani dalam mengelola pertanian mereka.

Penyuluhan pertanian adalah system pendidikan non formal bagi petani agar dapat bertani lebih baik (*better farming*), berusahatani lebih menguntungkan (*better bussines*), hidup lebih sejahtera (*better living*), dan bermasyarakat lebih baik (*better community*) serta menjaga keletarian lingkungannya (*better environment*). Penyuluhan pertanian juga merupakan suatu pendidikan di luar sekolah untuk petani dan keluarganya, dimana mereka belajar sambil berbuat untuk menjadi mau tahu dan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya secara baik, menguntungkan dan memuaskan (Faqih & Susanti, 2015; dan Wibisonya, 2023). Jadi penyuluhan pertanian itu adalah suatu bentuk pendidikan yang cara, bahan dan sarasanya disesuaikan dengan kebutuhan dan kepentingan sasaran. Sehingga pemilihan metode penyuluhan yang tepat akan sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan penyuluhan (Makatita & Isbandi, 2014).

Metode penyuluhan pertanian di Indonesia telah berkembang seiring waktu. Dari pendekatan tradisional yang bersifat tatap muka dan langsung, hingga metode modern yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pendekatan tradisional sering melibatkan penyuluh yang memberikan pelatihan secara langsung kepada kelompok petani, sementara metode modern melibatkan penggunaan media seperti radio, televisi, internet, dan aplikasi mobile. Masing-masing metode penyuluhan memiliki kelebihan dan kekurangan, dan efektivitasnya dapat berbeda-beda tergantung pada konteks lokal dan karakteristik petani (Prayoga et al., 2018).

Kegiatan penyuluhan pertanian saat ini tengah berhadapan dengan keterbatasan jumlah penyuluh, dan keterbatasan di pihak sasaran (Angin & Kuncoro, 2019). Misalnya tingkat pendidikan formal petani yang sangat bervariasi, keterbatasan sarana dan waktu belajar bagi petani. Untuk itu perlu diimbangi dengan pemilihan metode, meningkatkan peranan dan penggunaan media penyuluhan. Pemilihan metode penyuluhan berkaitan erat dengan upaya mencapai tujuan. Penyuluh pertanian menggunakan lebih dari satu metode penyuluhan berdasarkan pertimbangan jumlah sasaran yang hendak dicapai dan indera penerima apa yang akan diutamakan (Fitriana, 2020).

Kelurahan Baruga merupakan daerah yang berpotensi besar untuk pengembangan usahatani padi sawah karena sebagian besar adalah lahan persawahan. Lahan persawahan di Kelurahan Baruga lebih luas jika dibandingkan dengan daerah lain di Kecamatan Baruga. Dalam meningkatkan produktivitas padi sawah di Kelurahan Baruga masih ada beberapa kendala dalam budidaya padi sawah, sehingga produktivitas cenderung tidak menetap atau naik turun. Salah satu permasalahan yang dihadapi petani adalah belum efektifnya penerapan metode penyuluhan pertanian. Sehingga, berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui metode penyuluhan yang tepat dalam meningkatkan produktivitas tanaman padi sawah di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari yang dilaksanakan pada bulan April samapi Agustus 2023. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja dengan pertimbangan bahwa Kelurahan Baruga merupakan wilayah penghasil tanaman padi sawah terbesar di Kota Kendari. Populasi penelitian ini merupakan keseluruhan petani padi sawah di Kelurahan Baruga Kota Kendari yang berjumlah 287 orang. Sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin dengan taraf kesalahan/eror sebesar 20%, sehingga jumlah sampel penelitian ini sebanyak, 34 orang responden. Sampel penelitian diambil dengan metode *simple random sampling* (sampel acak sederhana) (Sugiyono, 2018). Data dikumpulkan dengan metode observasi, interview, dan dokumentasi dengan bantuan media berupa kuesioner. Variabel penelitian ini, yaitu metode penyuluhan (anjangsana, demonstrasi, dan internet atau masa), dan produktivitas usahatani (jumlah produksi dan luas lahan). Data dianalisis secara deskriptif statistik untuk mengetahui metode penyuluhan pertanian dan rumus produktivitas untuk mengetahui besaran produktivitas tanaman padi sawah di Kelurahan Baruga. Berikut rumus produktivitas yang digunakan.

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}}$$

Keterangan :

Output = Jumlah produksi yang dihasilkan (Ton)

Input = Luas lahan garapan (Ha)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Metode Penyuluhan Pertanian di Kelurahan Baruga

Metode penyuluhan pertanian dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh penyuluh dalam menyampaikan materi tentang penyuluhan kepada petani baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam memberikan informasi mengenai inovasi terbaru. Metode penyuluhan yang memberikan kepuasan kepada petani berdasarkan kesukaannya terhadap metode penyuluhan yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Tingkat Kesukaan Petani terhadap Metode Penyuluhan Pertanian yang Digunakan Penyuluh.

No.	Metode Penyuluhan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Anjangsana	11	29,41
2	Demonstrasi	19	58,82
3	Internet atau massa	4	11,76
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2023.

Pada Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa, petani padi sawah yang berada di Kelurahan Baruga mayoritas menyukai metode penyuluhan dalam bentuk demonstrasi plot, yaitu sebanyak 19 orang responden atau 58,82%. Untuk metode penyuluhan menggunakan anjangsana yaitu sebanyak 11 orang responden atau 29,41%. Sedangkan untuk jenis metode penyuluhan pertanian yang kurang disukai oleh petani padi sawah adalah metode penyuluhan menggunakan internet, yaitu sebanyak 4 orang atau 11,76%.

**Metode penyuluhan dengan pendekatan individu** dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada petani dengan melakukan komunikasi per seorangan. Penyuluhan individu dilakukan secara intensif antara penyuluh atau formulator membahas sebuah permasalahan dan memberikan solusi kepada petani berdasarkan tingkat kepercayaan yang dibangun. Metode penyuluhan individu yang dilakukan oleh penyuluh di Kelurahan Baruga yaitu menggunakan metode anjangsana yaitu melakukan kunjungan ke rumah dan lahan petani. Metode penyuluhan anjangsana adalah cara atau kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian dalam mengunjungi petani atau kelompok tani dalam menyampaikan informasi, pengetahuan dan keterampilan kepada petani diwilahnya masing-masing serta diikuti oleh petani atau kelompok tani tersebut (Imran *et al.*, 2019; dan Andriani *et al.*, 2017). Petani yang menyukai metode anjangsana adalah petani yang kurang mampu menangkap informasi jika dilakukan secara ramai. Jadi mereka lebih memilih metode anjangsana yang dimana penyuluh berhadapan langsung dengan mereka dan memberikan informasi terkait dengan usahatani padi sawah yang mereka kerjakan. Sejalan dengan penelitian Umar *et al* (2021) menyatakan bahwa metode penyuluhan pertanian sangat dirasakan manfaatnya bagi petani sehingga petani merasa memiliki banyak informasi dan pengetahuan yang didapat dari metode penyuluhan pertanian.

Setiap metode penyuluhan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing (Ishak, 2016). Misalnya metode penyuluhan anjangsana memiliki kelebihan yaitu dapat mengurangi rasa minder (kurang percaya diri) baik pada PPL ataupun dalam menyampaikan pendapat yang berkaitan dengan pertanian. Selain kelebihan tersebut metode ini juga memiliki kekurangan karena membutuhkan waktu yang banyak bila pada tingkat kepadatan penduduk yang tinggi.

**Metode penyuluhan dengan pendekatan kelompok** dilakukan kepada petani yaitu dengan sasaran suatu kelompok tertentu khususnya kelompok tani. Penyuluhan kelompok dilakukan secara rutin dan terjadwal sesuai dengan program yang dibuat oleh penyuluh dan Dinas Pertanian. Metode kelompok dilakukan sesuai jadwal pertemuan yaitu 1 bulan sekali agar petani dan penyuluh dapat mempersiapkan diri dan dapat diikuti oleh banyak anggota kelompok tani. Metode penyuluhan secara kelompok yang digunakan oleh penyuluh di Kelurahan Baruga adalah menggunakan metode demonstrasi. Demonstrasi yang dilakukan adalah demonstrasi plot dan demonstrasi cara. Metode penyuluhan demonstrasi merupakan metode kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan dengan cara peragaan atau memberikan contoh langsung kepada petani yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan petani, sehingga dapat diterapkan dalam sistem usahatannya (Ermawati *et al.*, 2023).

Petani lebih menyukai metode penyuluhan demonstrasi karena metode penyuluhan demonstrasi, penyuluh melakukan penyuluhan dengan cara peragaan atau memberikan contoh langsung kepada petani yang bertujuan

untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan petani, sehingga dapat diterapkan dalam kegiatan usahatani. Demonstrasi plot yang dilakukan penyuluh di Kelurahan Baruga adalah demplot digital farming dan demplot ecofarming. Sedangkan demonstrasi cara yang dilakukan adalah demonstrasi cara pembuatan pupuk bokashi, pasnab, dan poc. Purba et al (2023); dan Tapi et al (2024), menunjukkan bahwa penyuluhan kelompok dapat meningkatkan produktivitas padi sawah dengan cara mempercepat adopsi teknologi baru dan praktik manajemen yang efisien di kalangan petani.

**Metode penyuluhan massal** adalah metode yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang sangat luas dan tersebar di seluruh petani sehingga tidak terpaku pada beberapa kelompok saja. Penyuluhan massal salah satu metode yang digunakan untuk menyebarkan informasi secara luas dari penyuluh kepada sasaran dalam jumlah banyak dengan waktu yang cepat. Penyuluhan massal bertujuan agar masyarakat dapat mengetahui tentang inovasi atau ide dan gagasan terbaru mengenai kegiatan pertanian (Ramadhan & Subekti, 2021). Metode penyuluhan massal yang dilakukan oleh penyuluh adalah dengan menggunakan internet. Media paling banyak digunakan oleh petani dan penyuluh yaitu Youtube karena sangat mudah diakses dan mampu memberikan informasi kapan saja. Aplikasi yang digunakan adalah *whatsapp* dimana fitur chat grup yang disediakan oleh *whatsapp* dimanfaatkan oleh penyuluh dan petani untuk saling bertukar informasi. Kementerian pertanian republik Indonesia membuat website dengan alamat [www.cybex.pertanian.go.id](http://www.cybex.pertanian.go.id) dengan informasi tentang pertanian yang dapat diakses kapan saja. Program mengenai kondisi pertanian dapat diakses dengan efektif dan sangat jelas oleh siapa saja yang membutuhkan tidak terkecuali petani dan penyuluh itu sendiri. Ramadhan & Subekti (2021), menjelaskan bahwa dengan adanya internet, petani mendapat pengetahuan lebih dari Youtube dan fitur grup *whatsapp* yang berisikan petani, penyuluh, formulator dan juga komunitas untuk saling bertukar informasi. Petani yang menyukai metode ini adalah petani yang kurang memiliki kemampuan dalam komunikasi secara langsung jadi dengan adanya grup *whatsapp* petani dapat menuangkan permasalahannya melalui *whatsapp* tersebut.

### **Produktivitas Tanaman Padi Sawah**

Produktivitas padi sawah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu banyaknya produksi padi sawah/gabah yang dihasilkan petani dibagi dengan luas lahan yang dimiliki petani di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari. Adapun beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas adalah pengolahan lahan, air/irigasi, bibit, pupuk serta pemeliharaan. Jika faktor-faktor tersebut dilakukan maka produktivitas akan meningkat.

Produktivitas adalah suatu perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya yang diperlukan (input). Produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran tenaga kerja persatuan waktu. Produktivitas terdiri atas produksi dan luas lahan (Riyanto, 1986). Jumlah rata-rata produktivitas padi sawah di Kelurahan Baruga per musim tanam adalah 4,34 ton/ha. Hal ini diperoleh dari mengukur jumlah produksi dan luasan lahan garapan petani padi sawah di Kelurahan Baruga. Jumlah produksi dan luas lahan garapan dapat dilihat pada penjelesan berikut ini.

### **Jumlah Produksi**

Produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya produksi padi sawah yang dihasilkan dalam satuan (ton) dari masing-masing responden. Setiap responden memiliki jumlah produksi yang beragam. Hal tersebut dipengaruhi oleh luas lahan, kesuburan tanah, irigasi (pengairan), serta benih yang ditanam. Pada umumnya jenis benih/ bibit yang ditanam oleh petani di Kelurahan Baruga Kota Kendari adalah ciherang yang diperoleh dari bantuan pemerintah. Kemudian ada dua metode yang digunakan dalam proses penanaman padi sawah yaitu dengan cara menghambur dan tanam pindah.

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata produksi yang dihasilkan lahan responden petani padi sawah di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari yaitu sekitar 8,23 ton/orang. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa masing-masing petani menghasilkan produksi yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

### **Luas Lahan**

Luas lahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah luas tanah yang dimiliki oleh responden/petani dan ditanami padi sawah. Demikian halnya dengan produksi, luas lahan dari masing-masing responden beragam. Hal tersebut dipengaruhi oleh status kepemilikan lahan yang mana lahan tersebut diperoleh dari berbagai cara diantaranya adalah warisan keluarga, jual beli, pemberian atau diwakafkan oleh orang lain atau melalui peminjaman lahan sehingga masih ditemukannya sistem bagi hasil pada petani padi sawah di Kelurahan Baruga. Jika lahan tersebut sudah berproduksi atau menghasilkan gabah, maka dari hasil tersebut dibagi berdasarkan

kesepakatan si petani peminjam dan orang yang meminjamkan lahan. Sistem ini sering digunakan karena adanya rasa saling menguntungkan.

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata luas lahan yang dimiliki responden petani padi sawah di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari yaitu sekitar 1,81 ha/orang. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa masing-masing petani memiliki lahan yang cukup luas untuk bertani.

## KESIMPULAN

Metode penyuluhan pertanian yang dilakukan penyuluh di Kelurahan Baruga Kota Kendari secara umum terbagi menjadi tiga, yaitu metode penyuluhan anjagsana, demosntrasi dan penyuluhan menggunakan internet. Metode penyuluhan yang paling disukai oleh petani padi sawah dan dapat diterima dengan baik adalah metode demonstrasi (demonstrasi plot dan demonstrasi cara). Jumlah rata-rata produktivitas tanaman padi sawah di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari pada tahun 2023 adalah 4,34 Ton/Ha.

## REFERENSI

- Andriani, Y., Yulida, R., Rosnita, R., & Kausar, K. (2017). Analisis Peran Penyuluhan pada Petani Kelapa Swadaya di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. *Prosiding CELSciTech: Urgensi Riset dan Pengembangan Teknologi Informasi Dalam Mengatasi Masalah Bangsa*, 2, 23-28.
- Angin, M. I. P., & Kuncoro, I. A. (2019). Kepuasan Petani Kelapa Sawit terhadap Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. *Agrica Ekstensia*, 13(2), 8-19.
- Aulia, M. R., Deras, S., & Hutabarat, Y. (2022). Partisipasi Petani dalam Kegiatan Kelompok Tani dan Kaitannya dengan Produktivitas Padi Sawah di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Agrisep*, 23(2), 13-21. <https://doi.org/10.17969/agrisep.v23i2.26962>
- Ermawati, E., Akhmad, A., & Idhan, A. (2023). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Petani Jagung Melalui Metode Penyuluhan Pertanian. *YUME: Journal of Management*, 6(1), 383-388. <https://doi.org/10.37531/yum.v6i1.3674>
- Faqih, A., & Susanti, R. (2015). Efektivitas Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian dalam Penerapan Teknologi Budidaya Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) Sistem Tanam Jajar Legowo 4: 1. *Agrijati Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 28(1).
- Fitriana, N. (2020). Metode Penyuluhan Padi pada Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Komunikasi Acta Diurna*, 16(1), 14-34. <https://doi.org/10.20884/1.actadiurna.2020.16.1.2319>
- Imran, A. N., Muhanniah, M., & Giono, B. R. W. (2019). Metode Penyuluhan Pertanian dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Petani (Studi Kasus di Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros). *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 18(2), 289-304. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.18.2.289-304>
- Isbah, U., & Iyan, R. Y. (2016). Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 7(19), 45-54.
- Ishak, R. (2016). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana Teladan Dengan Metode Weighted Product. *ILKOM Jurnal Ilmiah*, 8(3), 160-166. <https://doi.org/10.33096/ilkom.v8i3.74.160-166>
- Kamuntuan, N., & Tampongongoy, D. L. (2017). Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Tolombukan Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Administrasi Publik*, 3(46).
- Lasaksi, P. (2023). Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian. *Lentera: Multidisciplinary Studies*, 1(3), 165-171.
- Makatita, J., & Isbandi, S. D. (2014). Tingkat Efektivitas Penggunaan Metode Penyuluhan Pengembangan Ternak Sapi Potong di Kabupaten Buru Provinsi Maluku. *AGROMEDIA: Berkala Ilmiah Ilmu-ilmu Pertanian*, 32(2).

- Martina, M., & Praza, R. (2020). Identifikasi Pelaksanaan Metode Penyuluhan Pertanian pada Petani Padi Sawah di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 5(2), 142-150. <https://doi.org/10.29103/ag.v5i2.3881>
- Prayoga, K., Nurfadillah, S., Butar, I. B., & Saragih, M. (2018). Membangun Kesalingpercayaan dalam Proses Transfer Informasi antara Petani dan Penyuluh Pertanian. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 36, No. 2, pp. 143-158).
- Purba, A. M., Hardiyanto, S., & Pamungkas, Y. B. (2023). Komunikasi Pembangunan dalam Pengembangan Inovasi Good Agricultural Practices. *Jurnal Kajian Agraria dan Kedaulatan Pangan (JKAKP)*, 2(1), 30-36. <https://doi.org/10.32734/jkakp.v2i1.13399>
- Ramadhana, Y. D., & Subekti, S. (2021). Pemanfaatan Metode Penyuluhan Pertanian oleh Petani Cabai Merah. *Jurnal Kirana*, 2(2), 113-133.
- Riyanto, J. (1986). *Produktivitas dan Tenaga Kerja*. SIUP : Jakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tando, E. (2019). Upaya Efisiensi dan Peningkatan Ketersediaan Nitrogen dalam Tanah serta Serapan Nitrogen Pada Tanaman Padi Sawah (*Oryza sativa* L.). *Buana Sains*, 18(2), 171-180. <https://doi.org/10.33366/bs.v18i2.1190>
- Tapi, T., Makabori, Y. Y., & Mikhael, M. (2024). Transformasi Penyuluhan Pertanian Menuju Society 5.0: Analisis Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Journal of Sustainable Agriculture Extension*, 2(1), 37-47. <https://doi.org/10.47687/josae.v2i1.820>
- Tola, D. (2016). Pembangunan Sektor Pertanian sebagai Basis Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan: (Kajian Kepustakaan). *Ekspektasi: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(2), 108-118. <https://doi.org/10.37478/jpe.v1i2.87>
- Umar, H., Lainawa, J., Lenzun, G. D., & Warow, Z. M. (2021). Persepsi Tokoh Masyarakat dan Peternak terhadap Kinerja Penyuluh dalam Meningkatkan Usaha Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Zootec*, 41(1), 44-52. <https://doi.org/10.35792/zot.41.1.2021.31638>
- Wibisonya, I. (2023). Hubungan Karakteristik Petani dengan Tingkat Adopsi Sistem Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi di Kecamatan Cikampek, Karawang. *Journal of Agribusiness Science and Rural Development*, 2(2), 47-61. <https://doi.org/10.32639/jasrd.v2i2.367>